

## **Analisis Ornamen Gerga di Gedung Perkantoran Pakpak Bharat: Kajian Semiotika**

**Sarlina Berutu<sup>1</sup>, Dwi Widayati<sup>2</sup>, Rosliana Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: [sarlinaberutu91@gmail.com](mailto:sarlinaberutu91@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ornamen gerga, fungsi ornamen gerga, dan makna ornamen gerga yang terdapat pada gedung perkantoran Pakpak Bharat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ferdinand De Saussure. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan cakap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan refrensial. Dalam menganalisis data, peneliti memfokuskan pada cara kerja semiotika Ferdinand De Saussure. Fokus perhatian Saussure adalah bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Peneliti akan menjabarkan fungsi dan makna tanda pada ornamen gerga yang terdapat pada gedung perkantoran Pakpak Bharat kemudian ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa ornamen gerga mempunyai hubungan yang sangat berpengaruh dengan kehidupan sosial masyarakat Pakpak, dimana ornamen- ornamen tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menilai sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap yang lain maupun dijadikan sebagai bahan untuk menjalani kehidupan yang harmonis. Hal ini terlihat dari pengertian yang terungkap dilapangan di mana makna-makna yang muncul sangat berkaitan dengan tindakan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Gerga yang ada di gedung perkantoran Pakpak Bharat memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda, setiap lembar papan yang di hiasi ornamen pada masyarakat Pakpak ada yang bermakna keindahan, kekeluargaan, kebaikan, dan unsur mistik untuk menjaga pemilik rumah dan sebagai pengerat sistim kekeluargaan pada masyarakat Pakpak.

**Kata kunci:** *Ornamen, Gerga, Perkantoran Pakpak Bharat, Semiotika*

### **Abstract**

This study aims to describe the shape of the gerga ornament, the function of the gerga ornament, and the meaning of the gerga ornament found in the Pakpak Bharat office building. The theory used in this study is the theory of Ferdinand De Saussure. The method used in this study is a descriptive qualitative method, and the data collection method uses the listening and speaking method. The data analysis technique used in this study uses the referential equivalent method. In analyzing the data, the researcher focuses on the workings of Ferdinand De Saussure's semiotics. Saussure's focus is that language is a system of signs, and each sign is composed of two parts, namely the signifier and the signified. The researcher will describe the function and meaning of the signs on the gerga ornaments found in the Pakpak Bharat office building and then draw conclusions. The results of field research show that gerga ornaments have a very influential relationship with the social life of the Pakpak community, where these ornaments are used as a guide for assessing an action taken by one person against another or as material for living a harmonious life. This can be seen from the understanding expressed in the field where the meanings that appear are closely related to the actions that are often carried out by the community. The gerga in the Pakpak Bharat office

building have different functions and meanings, every sheet of board decorated with ornaments in the Pakpak community has a meaning of beauty, kinship, goodness, and mystical elements to protect the home owner and as a tying of the family system in society Sir.

**Keywords :** *Ornament, Gerga, Pakpak Bharat Office, Semiotics*

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang luas yang terdiri dari bermacam suku yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Setiap suku mempunyai kebudayaan, tradisi, dan adat istiadat yang berbeda serta beraneka ragam. Hal inilah menjadi kekayaan bangsa salah satunya adalah suku Pakpak. Suku Pakpak merupakan salah satu suku bangsa yang terdapat di pulau Sumatera tersebar di beberapa kabupaten atau kota di Sumatera Utara dan Aceh, yakni di Kabupaten Dairi dan Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli tengah (Sumatera Utara), Kabupaten Aceh Singkil dan kota Subulussalam ( provinsi Aceh).

Salah satu bangunan di Pakpak Bharat yang banyak dijumpai ornamen gerga terdapat pada bangunan kantor bupati di Pakpak Bharat. Ornamen dalam bahasa Pakpak disebut juga dengan gerga/okir, biasanya ornamen ini terdapat pada dinding rumah bagian luar dan bagian depan yang terdapat pada rumah adat Pakpak, gedung perkantoran, dan pada rumah masyarakat Pakpak yang memiliki beragam jenis atau simbol ornamen yang mempunyai makna-makna serta penempatan ornamen tersebut yang dianggap bisa memberi kekuatan maupun semangat dalam melaksanakan kehidupannya.

Ornamen yang dianalisis adalah ornamen yang khusus pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat, karena gedung perkantoran Pakpak Bharat merupakan suatu bangunan yang terdapat ornamen gerga yang sangat bernilai tinggi dengan ornamen yang melekat di dinding kantor tersebut. Menurut De Noer dalam Yanti (1920:1) mengatakan, "ornamen adalah suatu tanda desain tradisional yang sangat bernilai tinggi yang berkaitan erat dengan mistik dan kepercayaan asli kesukuan, di mana ornamen tersebut mempunyai makna dan kebahagiaan penghuninya".

Sitepu (1996:202) mengatakan, " Seni ukir (ornamen) adalah tanda sederhana untuk menolak atau menangkal roh jahat dan berupa pengobatan". Jadi ornamen yang terdapat di dinding gedung perkantoran Pakpak Bharat pada zaman dahulu bukan sekedar untuk keindahan saja, akan tetapi setiap lembar papan yang dihiasi ornamen gerga tersebut mempunyai makna yakni kekuatan gaib yang menjaga si pemilik rumah dari marabahaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang tanda yang ditinjau dari segi semiotika yang mengarah pada ornamen gerga yang ada pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat.

Kajian semiotik dipandang sebagai suatu ilmu tentang tanda-tanda atau ilmu yang mempelajari sistem, aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Sobur (2016:15) menyatakan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian ini tentang "Analisis Ornamen Gerga pada Gedung Perkantoran di Pakpak Bharat: Kajian Semiotika". Peneliti memilih gedung perkantoran Pakpak Bharat karena sebagian masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat belum mengetahui pesan yang terkandung dalam setiap simbol. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk meneliti dan berkeinginan untuk mengetahui makna-makna simbol yang terdapat pada bangunan gedung perkantoran pak-pak tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. (Nawawi 1991 : 63). Metode yang digunakan adalah metode simak atau menyimak secara langsung mitra tutur. Teknik ini adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyelidiki bentuk tanda, fungsi tanda dan makna tanda pada ornamen gerga perkantoran di Pakpak Bharat. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Dalam penelitian ini, metode padan (identity method) dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan dan alat penentunya adalah referen (reference), yaitu kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung perkantoran Pakpak Bharat merupakan tempat masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian. Pada perkantoran Pakpak Bharat banyak diterapkan berbagai motif ornamen gerga yang menunjukkan ciri khas dari rumah adat tradisional Pakpak dan dalam penerapan ornamen pada gedung perkantoran tersebut terdapat berbagai jenis gerga dan fungsi beserta makna yang berbeda-beda sebagai salah satu peninggalan karya budaya nenek moyang yang sangat erat kaitannya dengan sistem masyarakat Pakpak baik di masa lalu maupun masa sekarang.

Adapun jenis ornamen gerga yang diterapkan di beberapa gedung perkantoran Pakpak Bharat dapat dibagi dalam 4 kelompok yaitu:

### Bentuk Ornamen Gerga pada Gedung Perkantoran Pakpak Bharat

#### 1. Ornamen gerga bermotif tumbuh-tumbuhan

Ornamen gerga yang bermotif tumbuhan paling banyak digunakan pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat. Motif hias tumbuh-tumbuhan merupakan motif hias yang diambil dari berbagai macam tumbuhan seperti bentuk daun, batang, dan bunga kemudian dirangkai menjadi bentuk hiasan yang merambat bersulur meliuk ke kiri dan ke kanan seperti tumbuhan yang menjalar dibentuk sedemikian rupa yang sangat mirip seperti tumbuhan. Berikut beberapa ornamen gerga yang bermotif tumbuhan:

##### a. Gerga Perbunga Koning



**Gambar 1. Gerga Perbunga Koning**

Gerga perbunga koning di atas menampilkan bentuk gerga yang bermotif tumbuhan yang merupakan tiruan dari tumbuhan kunyit yang berbentuk kerucut dan runcing. Dibagian tengahnya merupakan bunga dari kunyit yang harum dan di samping kiri kanan adalah pohon dari kunyit yang biasanya dijadikan masyarakat sebagai salah satu tanaman rempah-rempah dan obat-obatan. Gerga ini letaknya membujur memotong dari gerga nengger sebagai bidang penghubung ke sisi atap. Ornamen ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga ornamen ini merupakan suatu keindahan bagi masyarakat Pakpak.

##### b. Gerga Perkais Manuk Marak



**Gambar 2. Gerga Perkais Manuk Marak**

Gerga perkais manuk marak di atas menampilkan bentuk yang bercorak batik bermotif tumbuhan yang melengkung dan diberi warna merah, putih, dan hitam. Perkais manuk marak adalah ornamen gerga yang berbentuk tumbuhan seperti sulur-sulur. Pembuatan ornamen ini dengan cara diukir dan dipahat sambil melihat tumbuh-

tumbuhan yang ada di alam sekitar. Ornamen ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga ornamen ini merupakan suatu keindahan bagi masyarakat Pakpak.

c. Gerga Perlangi Hembun



**Gambar 3. Gerga Perlangi Hembun**

Gerga perlangi hembun di atas menampilkan gambar yang berbentuk tumbuhan yang menjalar. Namun, motif gerga perlangi hembun tidaklah seperti bentuk tumbuhan yang menjalar sebenarnya melainkan berbentuk babi hutan tetapi digambarkan tetap seperti sulur-sulur. Ornamen gerga di atas di pahat dari bahan kayu dan di ukir dengan baik sehingga menghasilkan bentuk gerga yang indah. Gerga perlangi hembun memiliki cerita yang menarik, konon katanya perhembun atau babi hutan ini banyak bergerombol, ketika mereka ingin melewati sungai, ternyata sungai tersebut dijaga ketat oleh hewan lain. Hewan yang bisa menyebrangi sungai tersebut hanyalah hewan yang tidak mempunyai ekor. Tetapi babi hutan adalah hewan yang memiliki ekor dan beruntungnya di gerombolan itu ada satu babi hutan yang cacat yang sudah sejak lahir tidak memiliki ekor, ketika mereka tahu tentang hal itu, para babi itupun memiliki sebuah ide. Akhirnya babi yang di depan mulai membentuk sebuah baris yang lurus kedepan dan dilanjutkan babi kedua yang menyambung baris babi pertama sehingga mereka bisa menyebrangi sungai itu dengan selamat.

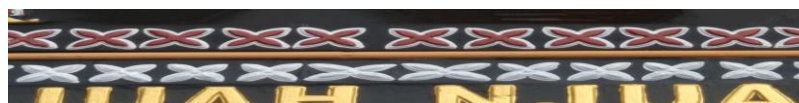
d. Gerga Perbunga Pancur



**Gambar 4. Gerga Perbunga Pancur**

Gerga perbunga pancur di atas bermotif tumbuhan yang berbentuk bunga pancur (bunga air mancur). Bunga pancur ini memiliki bentuk yang cantik dan sering ditemukan di sungai. Tumbuhan ini hanya dapat hidup di dekat-dekat air dan tidak dapat hidup di daerah yang kering dan gersang. Tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan sebagai obat tradisional. Namun, gerga ini hanya sebagai penambah keindahan saja. Pembuatan gerga ini dipahat dan diukir dengan indah sambil melihat tumbuhan bunga pancur. Kesan cantik dan indah itulah yang melatarbelakangi pembuatan ornamen gerga perbunga pancur ini.

e. Gerga Perbunga Rintua



**Gambar 5. Gambar Gerga Perbunga Rintua**

Gerga perbunga rintua merupakan ornamen bermotif tumbuhan berbentuk bunga mirip seperti bunga kopi. Bentuk bunga ini sangat indah dengan beberapa jumlah kelopaknya. Kesan cantik dan indah itulah yang melatarbelakangi pembuatan gerga perbunga pancur. Pembuatan gerga ini dipahat dan diukir dengan cara melihat tumbuhan di alam sekitar menggunakan bahan kayu. Gerga ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga ornament ini merupakan suatu keindahan dan kebaikan bagi masyarakat Pakpak.

f. Gerga Perbunga Kimbang



**Gambar 6. Gerga Perbunga Kimbang**

Gerga perbunga kimbang merupakan ornamen yang bermotif tumbuhan, ornamen ini berasal dari sejenis tumbuhan menjalar, daun dan bunganya kecil-kecil dan indah biasanya jenis tumbuhan ini banyak di jumpai di perkebunan. Pembuatan gerga ini dipahat dan diukir dengan cara melihat tumbuhan di alam sekitar menggunakan bahan kayu. Gerga ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga ornamen ini merupakan suatu keindahan dan kebaikan bagi masyarakat Pakpak.

g. Gerga Perbunga Paku



**Gambar 7. Gerga Perbunga Paku**

Gerga perbunga pancur merupakan gerga yang bermotif tumbuhan. Gerga ini berbentuk seperti tumbuhan daun paku. Adapun ciri-ciri tumbuhan paku adalah daun yang melingkar atau menggulung mempunyai akar dan batang namun tumbuhan paku tidak memiliki bunga. Gerga perbunga paku memiliki ciri-ciri yang hampir sama seperti tumbuhan paku yang di bagian atasnya terlihat melingkar dan menggulung. Pembuatan gerga ini dipahat dan diukir dengan cara melihat tumbuhan di alam sekitar menggunakan bahan kayu.

h. Gerga Perkupkup Manun



**Gambar 8. Perkupkup Manun**

Gerga perkupkup manun berbentuk tumbuhan yang menjalar yang hanyut berderet-deret dipermukaan air. Tampak pada gambar gerga di atas tumbuhannya yang melenggak-lenggok ke kiri dan ke kanan yang menunjukkan sisi keindahan gerga ini. Bentuk yang melatarbelakangi pembuatan pada gerga ini dilatarbelakangi oleh masyarakat Pakpak yang melihat tumbuhan perkupkup manun yang menyebar keseluruhan arah yang mengibaratkan seseorang yang memiliki sabar tiada batas. Pembuatan gerga ini dipahat dan diukir dengan melihat tumbuhan alam sekitar dengan



bahan kayu dan diberi warna merah, putih dan hitam. Ornamen ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga oramen ini merupakan suatu keindahan dan kebaikan bagi masyarakat Pakpak.

i. Gerga Persalimbat



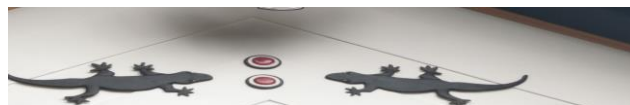
**Gambar 9. Gerga Persalimbat**

Gerga Persalimbat di atas menampilkan gambar yang bermotif tumbuhan menjalar yang saling mengait anantara tumbuhan yang satu dengan tumbuhan yang lain yang berjalin-jalin dan menyambung-nyambung seperti tumbuhan daun sulur. Tehnik pembuatan ornamen ini dengan cara diukir dan dipahat dengan bahan kayu lalu diberi warna putih dan hitam. Pembuatan ornamen ini dilakukan dengan melihat tumbuhan yang ada di alam sekitar. Ornamen ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga ornamen ini merupakan keindahan dan kebaikan bagi masyarakat Pakpak.

**2. Ornamen Gerga Bermotif Hewan**

Jenis ukiran yang berunsur hewan banyak digunakan dalam pembuatan ornamen gerga pada Gedung Perkantoran di Pakpak Bharat. Hewan yang dipilih itu kemudian direka dalam bentuk tertentu sehingga terlihat hampir sama dengan bentuk aslinya setelah diukir menjadi sebuah gerga. Berikut beberapa ornamen gerga yang bermotif hewan:

**a. Gerga Beraspati (cecak)**



**Gambar 9. Gerga Beraspati**

Gerga beraspati di atas menampilkan hewan sepasang cecak berkaki empat yang saling menghadap sebuah lingkaran. Cecak adalah hewan reptil yang biasa merayap di dinding atau pohon. Cecak berwarna abu-abu. Gerga beraspati berbentuk sepasang cecak ( jantan dan betina) gerga ini dianggap sebagai pelindung atau sering di sebut sebagai tendi sapo yang menghadap sebuah bulan. Gerga tersebut diletakkan pada bongkar yang ada diluar tepat di atas pintu. Biasanya jika cecak banyak datang, rumah tersebut akan terhindar dari nyamuk. Gerga Beraspati sering nampak di rumah menandakan para pengunjung atau orang yang berada dalam rumah itu akan terlindungi.

**b. Gerga Perotor Kerra**



**Gambar 10. Gerga Perotor Kerra**

Gerga perotor kerra berbentuk hewan kerra yang berbaris berombongan dan yang paling depan adalah pemimpinya. Hewan kerra “kera” adalah hewan yang mirip seperti monyet. Monyet dan kera memang mirip tapi faktanya kedua ini hewan yang

sangat berbeda. Pada umumnya kera lebih pintar dari monyet. Gerga di atas memperlihatkan segerombolan hewan kera yang memanjat sebuah pohon dan terlihat pada gambar bahwa monyet yang paling depan diwarnai dengan warna yang berbeda dari yang lain dimana kera yang paling depan merupakan ketua mereka yang selalu di ikuti kemana pun si ketua pergi. Pembuatan gerga ini dipahat dan diukir dengan cara melihat tumbuhan di alam sekitar menggunakan bahan kayu.

### c. Gerga Perdori Ikan



**Gambar 11. Gerga Perdori Ikan**

Gerga perdori ikan merupakan ornamen yang bermotif hewan, ornamen ini berbentuk duri ikan. Pembuatan gerga ini di pahat dan di ukir dengan cara melihat tumbuhan di alam sekitar menggunakan bahan kayu. Gerga ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga ornamen ini merupakan suatu keindahan dan kebaikan bagi masyarakat Pakpak.

## 3. Ornamen Gerga Bermotif Manusia

Beberapa jenis ornamen gerga ada yang berbentuk alat vital dan kepala manusia, ornamen gerga ini dirangkai menjadi bentuk hiasan yang indah yang mirip dengan bentuk aslinya dan memiliki fungsi dan makna kebudayaan berdasarkan kepercayaan masyarakat Pakpak. Berikut beberapa ornamen gerga yang bermotif manusia:

### a. Gerga Nengger



**Gambar 12. Gerga Nengger**

Gerga nengger di atas menampilkan gambar yang berbentuk motif raksasa yang bentuknya seperti kepala manusia yang dilengkapi dengan dua mata beserta gigi yang tersusun rapi dan di atas kedua mata tersebut terlihat seperti gambar yang berbentuk tumbuhan. Namun sebenarnya, itu bukanlah tumbuhan melainkan penutup kepala laki-laki sebagai seseorang yang memiliki kedudukan yang tinggi. Ornamen yang bermotif seperti kepala manusia ini juga memiliki dua sayap yang memperlihatkan keperkasaan seseorang. Ornamen ini berwarna merah dan putih dan hitam sebagai warna dasarnya. Letaknya tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan bagian depan atau ditengah tengah melmelen bonggar yang berada diluar gedung perkantoran.

### b. Gerga Adep



**Gambar 13. Gerga Adep**

Gambar di atas menampilkan gambar yang berbentuk empat buah lingkaran dan di setiap lingkaran pada bagian tengah terdapat lingkaran kecil yang diapit oleh tumbuhan yang menjalar. Gerga adep di atas merupakan hiasan yang berbentuk atau

bermotif payudara yang biasanya berjumlah 4 (dua pasang) dan agak besar. Gerga adep ini biasanya melambangkan kesuburan wanita. Pembuatan ornamen ini dilakukan dengan melihat gambar payudara wanita sehingga ornamen gerga ini menyerupai bentuk payudara sebenarnya. Ornamen ini pembuatannya tidak mengandung unsur mistik, sehingga jenis gerga ini merupakan suatu keindahan bagi masyarakat Pakpak.

#### 4. Ornamen Gerga Bermotif Benda Langit

##### a. Gerga Bulan



Gambar 14. Gerga Bulan

Gerga bulan merupakan ornamen gerga yang berbentuk bulan asli. Bulan merupakan salah satu benda langit yang mengeluarkan cahaya yang terang pada malam hari. Gerga ini diberi warna putih yang menandakan terang atau cahaya. Gerga bulan terletak diantara kedua cecak ada bundaran besar yang dianggap menggambarkan bulan. Pembuatan gerga ini dilakukan dengan melihat bulan yang bersinar terang pada malam hari, dimana bahan utamanya adalah kayu yang diukir sebaik mungkin sampai menghasilkan gerga yang berbentuk bulan yang sebenarnya.

##### b. Gerga Tumpak Salah Silima



Gambar 15. Gerga Tumpak Salah Silima

Gerga tumpak salah silima merupakan gerga yang bermotif bintang lima yang terdapat pada bembeng hari dan sering juga diukir pada sendok nasi yang terbuat dari kayu. Bintang merupakan salah satu benda langit yang mengeluarkan cahaya pada malam hari. Biasanya jika orang melihat bintang yang jatuh kebumi maka seseorang itu mempunyai kesempatan yang bagus untuk mengungkapkan suatu permohonan. Gerga ini diukir dan dipahat sebaik mungkin sehingga menghasilkan bentuk yang indah seperti bintang.

#### Fungsi dan Makna Ornamen Gerga Gedung Perkantoran Pakpak Bharat

##### 1. Fungsi dan Makna Ornamen Gerga Bermotif Tumbuhan

###### a. Gerga Perbunga Koning

###### 1) Fungsi

*Gerga perbunga koning* diatas hiasan ini berfungsi sebagai lambang puncak keindahan bagi kaum wanita ( sudah gadis, terlihat pada gambar ornamen *gerga perbunga koning* yang memberikan kesan keindahan. Namun gerga ini lebih ditujukan kepada seorang gadis yang memiliki keindahan, kecantikan dan dapat diartikan sebagai seseorang yang suci. Jadi setiap orang yang menempati rumah itu sudah pasti memiliki seorang gadis yang cantik dari wajah maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ornamen gerga ini sering di pajang pada rumah masyarakat Pakpak yang memiliki anak gadis. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.



## 2) Makna

Secara budaya makna gerga ini dianggap sebagai lambang keindahan agar penghuninya disukai orang lain seperti bunga kunyit yang harum semerbak. Pemasangan gerga ini tidak sembarangan, jika di rumah tersebut tidak memiliki anak simerbaju (anak gadis) maka gerga ini tidak diperbolehkan untuk di pasang di rumahnya demi menghilangkan kesalahfahaman seseorang. Jika gerga perbunga koning ini dipasang di sebuah rumah, itu menandakan si pemilik rumah memiliki anak gadis yang sudah bisa didatangi oleh laki-laki lajang untuk di ajak berkenalan maupun berpacaran. Letak *gerga perbunga koning* ini membujur memotong ujung dari pada nengger sebagai bidang yang menghubungkan kedua sisi atap.

### b. *Gerga Perkais Manuk Marak*

#### 1) Fungsi

Gerga ini berfungsi sebagai pengetahuan untuk mengetahui tentang kebudayaan yang ada pada suku Pakpak. Kebudayaan merupakan sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Setiap suku pasti memiliki budaya-budaya tersendiri, begitu pula dengan suku Pakpak yang memiliki kebudayaan yang telah berkembang yang diturunkan nenek moyang dari generasi ke generasi. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

#### 2) Makna

Makna dari gerga ini melambangkan bahwa penghuni rumah mengetahui segala pengetahuan yang berhubungan dengan adat Pakpak. Suku Pakpak memiliki adat istiadat yang harus dipatuhi.

Jika gerga ini dipasang di rumahnya si pemilik rumah minimal sebagai seorang perkata-kata atau persinabul (tokoh adat) yang mengetahui atau paham tentang adat, jika tidak memahami tentang adat istiadat jenis *gerga perkais manuk marak* ini maka tidak diperbolehkan di pasang dirumahnya. Gerga ini letaknya pada dinding bagian depan rumah paling atas yang berbentuk segi tiga yang menghubungkan bidang bengbeng hari. Bidang segi tiga ini melambangkan tiga unsur yaitu :

- a) Kula-kula (keluarga pemberi isteri)
- b) Dengan Sibeltek (Keluarga seketurunan / Saudara)
- c) Berru. (Keluarga suami anak perempuan)

### c. *Gerga Perlangi Hembun*

#### 1) Fungsi

Fungsi dari gerga ini adalah sebagai sarana kekompakan dan saling tolong menolong sesama masyarakat Pakpak dalam menyelesaikan masalah. Setiap orang yang memasang gerga ini berarti menandakan si pemilik rumah memiliki rasa tolong menolong kepada sesama. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

#### 2) Makna

*Gerga perlangi Hembun* ini bermakna sebagai lambang kebudayaan dan sarana kekompakan. Pada zaman dulu masyarakat Pakpak selalu menjunjung tinggi nilai budaya termasuk gotong royong untuk menyelesaikan sebuah masalah baik dalam keadaan suka maupun duka, sehingga zaman dahulu kekerabatan dan kekeluargaan dalam suku Pakpak sangatlah erat. Dari gerga ini juga suku Pakpak mengetahui bahwa nenek moyang orang Pakpak selalu melakukan pekerjaan dengan kompak dan bersungguh-sungguh sehingga hasilnya nemuaskan, dan ini lah yang patut di contoh orang Pakpak sampai kedepanya.

**c. Gerga Perbunga Pancur**

**1) Fungsi**

Sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

**2) Makna**

*Gerga perbunga pancur* ini bermotif tumbuhan berbentuk bunga cantik yang tidak mengandung arti. Gerga ini hanya berfungsi sebagai penambah hiasan tepi pada bangunan untuk melengkapi motif-motif gerga lain.

**d. Gerga Perbunga Rintua**

**1) Fungsi**

Sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

**2) Makna**

*Gerga perbunga rintua* memiliki makna sebagai lambang tuah dan rezeki, sehingga setiap orang yang menempati rumah itu adalah orang yang bahagia karena sipemilik rumah akan dilancarkan rezekinya dalam segala usaha mereka beserta memperlihatkan keindahan dalam rumah tangga sipemilik rumah. Dengan pemasangan gerga ini menandakan bahwa keluarga sipemilik rumah merupakan orang terpuji beserta keluarga yang harmonis, tidak ada perselisihan dalam keluarga, akur, damai, sehingga keluarga tersebut akan terus dilancarkan rezekinya yang datang dari tingkah laku tersebut.

**e. Gerga Perbunga Kimbang**

**1) Fungsi**

Sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak.

Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

**2) Makna**

*Gerga perbunga kimbang* ini memiliki makna sebagai lambang perjodohan gadis. Pada zaman dahulu orang Pakpak akan memasang gerga ini dalam rangka menari jodoh untuk anak gadisnya. Biasanya ketika orang melihat pemasangan gerga ini maka orang tua laki-laki akan membuat pertemuan dengan sipemilik rumah agar mereka bisa menjodohkan anak-anak mereka.

**f. Gerga Perbunga Paku**

**1) Fungsi**

Sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

**2) Makna**

*Gerga perbunga paku* ini tumbuhan berbentuk seperti tumbuhan daun paku yang melingkar dan menggulung kedalam, gergaini tidak mengandung arti. Gerga ini hanya berfungsi sebagai penambah hiasan tepi pada bangunan untuk melengkapi motif-motif gerga lain.

**g. Gerga Perkupkup Manun**

**1) Fungsi**

Sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa

perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

## 2) Makna

*Gerga perkupkup manun* dianggap sebagai simbol kesabaran, sehingga rumah orang yang dihiasi dengan gerga ini merupakan orang yang pengasih dan pemurah serta selalu sabar dalam menghadapi persoalan senantiasa dengan pertimbangan yang tepat. Gerga ini mengarahkan masyarakat Pakpak agar memiliki sifat seperti makna yang terkandung pada gerga perkupkup manun. Gerga ini juga bisa di pakai oleh siapapun baik perempuan maupun laki-laki agar memiliki sifat yang penyabar. Letaknya melintang pada depan bengbeng hari.

## h. Gerga Persalimbat

### 1) Fungsi

Gerga persalimbat berfungsi sebagai persatuan, dimana masyarakat Pakpak pada zaman dulu selalu menghindari konflik dengan mengesampingkan perbedaan yang ada. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

### 2) Makna

*Gerga persalimbat* ini memiliki makna sebagai lambang dari persatuan dan kesatuan dari kekeluargaan suku Pakpak yang berarti si pemilik rumah senang akan persatuan dan suka menjalin persahabatan serta mempunyai pergaulan yang baik yang banyak di sukai orang dan gerga ini juga dianggap sebagai tanda kekompakan dan rasa kekeluargaan yang kuat antar masyarakat Pakpak. Gerga ini terletak pada bagian muka rumah di atas tiang.

## 2. Fungsi dan Makna Ornamen Gerga Bermotif Hewan

### a. Gerga Beraspati

#### 1) Fungsi

Maibang (2009:91) dalam bukunya Mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat menjelaskan bahwa *beraspati Tanoh*, diberi simbol dengan gambar cecak dalam bahasa Pakpak disebut kelang yang berfungsi melindungi segala tumbuh-tumbuhan. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

#### 2) Makna

*Gerga Beraspati* atau cecak tersebut sering memberikan tanda-tanda tertentu melalui tingkah laku dan suaranya dengan tujuan membantu manusia terhindar dari bahaya ataupun memperoleh kekayaan. Gerga beraspati jarang kelihatan atau menampakkan diri. Biasanya kalau beraspati sering nampak, itu menandakan tanam-tanaman menjadi subur dan panen berhasil baik yang menuju kekayaan. Secara budaya, makna *gerga beraspati* yang bermotif cecak dianggap sebagai pelindung dan sebagai lambang tendi (roh) yang akan melindungi manusia lahir dan batin. Jenis jantan dan betina melambangkan bahwa yang dilindungi adalah semua orang baik laki-laki maupun perempuan dan jenis gerga ini bebas dipakai untuk perempuan maupun laki-laki. Dari makna Gerga Beraspati di atas yang menyatakan kalau seekor cecak datang menandakan keluarga tersebut akan memperoleh kekayaan atau keberuntungan.

### b. Gerga Perotor Kerra

#### 1) Fungsi

Fungsinya gerga ini sebagai kepatuhan yang artinya semua harus patuh kepada pemimpin. Pada zaman dahulu masyarakat Pakpak percaya bahwa seorang pemimpin memiliki kekuatan untuk melindungi anggotanya sehingga banyak yang

patuh kepada pemimpin. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

## 2) Makna

*Gerga perotor kerra* dianggap sebagai lambang persekutuan dimana seorang pemimpin masyarakat Pakpak mengarahkan masyarakatnya untuk selalu bersekutu dalam mencari penghidupannya agar mendapat rejeki yang berlimpah. Gambar gerga ini menunjukkan bahwa setiap anggota menunjukkan kesetiaan dan kepatuhannya kepada seorang pemimpin. Letak gerga ini berada di sebelah kiri dan kanan ujung bawah nengger melintang dari ujung lesplang bagian dalam.

### c. *Gerga Perdori ikan*

#### 1) Fungsi

Sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

#### 2) Makna

*Gerga perdori ikan* ini bermotif hewan berbentuk duri ikan yang tidak mengandung arti. Gerga ini hanya berfungsi sebagai penambah hiasan tepi pada bangunan untuk melengkapi motif-motif gerga lain.

### 3. Fungsi dan Makna Ornamen Gerga Bermotif Manusia

#### a. *Gerga Nengger*

##### 1) Fungsi

Sebagai simbol keperkasaan, Pemimpin, dan simbol dari Pertaki (Penguasa). Pertaki atau penguasa merupakan orang yang memiliki kedudukan tinggi dan mempunyai hak untuk memerintah dan menyelenggarakan suatu acara baik di bidang gotong royong pada masyarakatnya maupun di bidang lainnya. Jika gerga nengger ini dipasang di sebuah bangunan rumah-rumah, rumah adat, gedung perkantoran itu menandakan bahwa di dalam ruangan itu ada seorang pemimpin yang perkasa. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

##### 2) Makna

*Gerga nengger* merupakan lambang keperkasaan sebagai seorang pemimpin dalam memimpin masyarakat Pakpak agar lebih maju lagi. Pada zaman dahulu nenek moyang orang Pakpak mempercayai adanya seorang pemimpin dan penguasa yang harus dipatuhi, karena zaman dahulu seorang penguasa pada orang Pakpak adalah orang yang kuat, berwibawa, dan mau menolong masyarakatnya. *Gerga nengger* ini tidak sembarangan bisa di pasang, karena hanya orang yang memiliki kedudukan tinggi seperti seorang pemimpin yang bisa memasang gerga tersebut. *Gerga nengger* yang dianggap sebagai simbol dari keperkasaan identik dengan simbol laki-laki dan perempuan tidak bisa menggunakan gerga ini karena jika dikaitkan dengan maknanya akan kurang tepat, kata perkasa itu dominan ke laki-laki atau kejantanan yang memiliki wibawa sebagai seorang pemimpin yang perkasa.

#### b. *Gerga Adep*

##### 1) Fungsi

Gerga ini berfungsi sebagai pemberi kebahagiaan dan kesuburan bagi kaum wanita masyarakat Pakpak. Payudara yang besar akan dan deras keluar airnya, maka anak-anaknya akan tumbuh sehat, cerdas dan akan menghasilkan keluarga yang harmonis sampai mati. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah

masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

## 2) Makna

*Gerga adep* dikombinasikan dengan payudara. Bagi orang Pakpak pandangan terhadap payudara memiliki arti khusus, dimana payudara yang besar dan deras airnya maka anaknya akan sehat dan akan memiliki keturunan yang banyak. Pada zaman dahulu masyarakat Pakpak percaya semakin banyak anak laki-laki dan perempuan maka di dalam keluarga itu akan memperoleh kemakmuran dan rezeki yang banyak. Gerga ini terletak pada sebelah kiri dan kanan pintu rumah.

## 4. Fungsi dan Makna Ornamen Gerga Bermotif Benda Langit

### a. Gerga Bulan

#### 1) Fungsi

Gerga ini berfungsi sebagai perhitungan musim, dianggap dasar perhitungan tahun yang sangat penting bagi kehidupan petani. Selain itu juga sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

#### 2) Makna

Makna dalam ornamen *gerga bulan* ini tidak jauh dari fungsinya yaitu sebagai penunjukan kelembutan seseorang dan sebagai perhitungan musim serta dianggap sebagai perhitungan tahun yang sangat penting bagi kehidupan petani. Bulan pada suku Pakpak adalah dengan menyebut bulan urutan dengan nomor. Dengan pengertian tersebut maka daerah Pakpak Bharat terdapat musim sebagai berikut:

- a) *Bulan pekesada* (bulan pertama): musim penghujan (udan amanen apa-apa).
- b) *Bulan pekedua* (bulan kedua): hujan dan kemarau berganti (meru dan lego).
- c) *Bulan peketelu* (bulan ketiga): hujan dan kemarau (rudan logo).
- d) *Bulan pekeempat* (bulan keempat): musim kemarau panjang (mosim mencinar tobahan).
- e) *Bulan pekelima* (bulan kelima): musim kemarau
- f) *Bulan pekeenam* (bulan keenam): mulai musim penghujan, mulai menanam padi.
- g) *Bulan pekepitu* (bulan ketujuh): musim hujan.
- h) *Bulan kewaluh* (bulan kedelapan): hujan dan kemarau, merumputi.
- i) *Bulan pekesibah* (bulan sembilan): padi sedang bunting.
- j) *Bulan kesepuluh* (bulan kesepuluh): mengusir burung dan monyet.
- k) *Bulan kesepuluh sada* (bulan kesebelas): masa mengetam padi.
- l) *Bulan kesepuluh dua* (bulan keduabelas): mengantar padi ke kampung dan menyimpan di lumbung.

### b. Gerga Tumpak Salah Silima

#### 1) Fungsi

Sebagai lambang hiasan untuk memperindah rumah adat, gedung perkantoran di Pakpak Bharat, dan rumah-rumah masyarakat Pakpak. Rumah tanpa perabot tidaklah indah dilihat, begitu juga gerga, tanpa adanya ukiran-ukiran tersebut rumah tidak akan terlihat indah.

#### 2) Makna

*Gerga tumpak salah silima* memiliki makna sebagai penangkal bisa. Pada zaman dahulu masyarakat Pakpak percaya bahwa *gerga tumpak salah silima* mampu melindungi dan menolak segala niat jahat dari mana pun. Gerga ini berisikan harapan-harapan masyarakat Pakpak agar penghuni rumah atau sipemilik rumah dijauhkan dari racun atau bisa. Gerga ini juga sering di ukir pada sendok nasi yang terbuat dari kayu.



## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa pewarnaan gerga yang digunakan pada gedung perkantoran Pakpak Bharat sudah sesuai dengan pewarnaan tradisional Pakpak Bharat yang menggunakan tiga warna pokok yaitu warna merah, putih dan hitam. Pembuatan gerga pada suku Pakpak dengan melihat hal-hal yang ada di alam sekitar seperti ornamen yang bercorak tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, dan benda langit. Bentuk ornamen gerga yang menyerupai hewan dan tumbuh-tumbuhan itu mempunyai makna yang berbeda akan tetapi fungsinya hampir sama yaitu sebagai hiasan tepi pada rumah adat Pakpak, gedung perkantoran di Pakpak Bharat dan rumah masyarakat Pakpak. Gerga itu sendiri merupakan ukiran atau pahatan tradisional yang biasanya terdapat pada dinding rumah bagian luar dan bagian depan yang diterapkan pada rumah adat Pakpak, gedung-gedung perkantoran di Pakpak, dan pada rumah masyarakat Pakpak yang memiliki beragam jenis atau simbol ornamen yang mengandung fungsi dan makna untuk menyampaikan permohonan beserta peletakan ornamen gerga tersebut dianggap dapat memberi kekuatan atau semangat dalam menjalani kehidupannya. Gerga yang ada di gedung perkantoran di Pakpak Bharat memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda setiap lembar papan yang di hiasi ornamen pada masyarakat Pakpak ada yang bermakna keindahan, kekeluargaan, kebaikan, dan unsur mistik untuk menjaga pemilik rumah dan sebagai pengeras sistem kekeluargaan pada masyarakat Pakpak. Gerga yang berhasil dikumpulkan yang terdapat pada gedung perkantoran Pakpak Bharat yaitu *gerga beraspati, gerga nengger, gerga perhembun kumeke, gerga perkais manuk marak, gerga perlangi hembun, gerga perbunga koning, gerga perbunga pancur, gerga desa siwaluh, gerga adep, gerga perkupkup manun, gerga epen-epen, gerga perotor kerra, gerga bulan, gerga persalimbat, gerga tumpak salah silima, dan gerga perbunga rintua, gerga perbunga kimbang, gerga perdori ikan, dan gerga perbunga paku.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina. 2007." *Fungsi dan Makna Ornamen Rumah Adat Karo Kajian Semiotik*". Skripsi. Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Adi Maizal. 2010. "*Fungsi dan Makna Ornamen Rumah Adat Simalungun*". Skripsi. Fakultas Sastra Departemen Sastra Daerah , Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Boer dalam Yanti. 2003. Fungsi dan Makna Gorga dalam masyarakat Batak Toba.
- Devito, A. Joseph, 1997, *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Terjemahan, Professional Books, Jakarta.
- Eriyana Yana. 2022." Analisis Semiotika Ornamen pada Kemasan Produk Minuman Herbavera". *Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan*, 7 (1): 45-62
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kris Budiman. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]. *Pekommas*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2013.1160108>
- Nanawi Hadari.1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nazaruddin. 2015. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rayking. 2013. "Gorga Sopo Godang pada Masyaraat Toba: Kajian Semiotik". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Rahayu, Aci Putri. 2012. " Analisis Makna Fukugoushi Au dalam Bahasa Jepang". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salsabila Mediana. 2022." Analisis Semiotika Makna Kesendirian dalam Lirik Lagu 'I Need Somebody' Karya Day6". *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 6 (1) : 32-42.
- Saraging Amrin. 2011. *Semiotik Bahasa*. Medan: Pascasarjana.

- Siburian Pranto Tulus. 2022. 'Bentuk Visual dan Makna Simbolik Gorga Batak Toba'. *Jurnal of Contemporary Indonesian Art*, 8 (1)
- Sirait, Baginda. 1980. *Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara*. IKIP: Medan.
- Sitompul Anni dkk. "Analisis Poster Video Klip Lathi Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure'. *Jurnal Seni dan Budaya*, 6 (1): 1830- 4760.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrini dkk. 2022. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure 'Petanda dan Penanda' dalam Tradisi Angngaru pada Suku Makassar". *Jurnal Kajian Bahasa Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 1 (4): 296-301.
- Verdiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi : Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Zoest 1993. *Semiotika* : yayasan Sumber Agung Jakarta.